

**EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG
FARMASI RSU DARMAJU PONOROGO**



**OLEH :
GALUH INTAN ANGGARANI KURNIA DEWI
B04210010**

**PROGRAM STUDI RPL D-III FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2022**

PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH

Berjudul

EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG FARMASI RSU DARMAJU PONOROGO

Oleh:

**Galuh Intan Anggarani Kurnia Dewi
B04210010**

Disetujui untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Derajat Ahli
Madya Farmasi Program Studi D-III Farmasi pada Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi Pada tanggal:

Dosen Pembimbing



Meta Kartika, U. MSc., Apt

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Berjudul

EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG FARMASI RUMAH

SAKIT “Darmayu “ PONOROGOGO

Oleh:

Galuh Intan Anggarani Kurnia Dewi

B04210010

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Karya Tulis Ilmiah

Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi

Pada Tanggal 30 Juni 2022

Mengetahui,

Fakultas Farmasi

Universitas Setia Budi

Dekan,



Prof. Dr. apt. Reti Oetari, SU., M.M., M.Sc.

Pembimbing,

apt Meta Kartika U.M.Sc.

Penguji :

1. apt. Vivin Nopiyanti, M., Sc.

1.

2. apt. Santi Dwi Astuti, M., Sc.

2.

3. apt. Meta Kartika U. M.Sc.

3.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar diploma di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila Karya Tulis Ilmiah ini merupakan jiplakan dari hasil penelitian atau karya tulis orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Ponorogo,



Penulis,

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “**Evaluasi Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi RSUD Darmayu Ponorogo**”, yang disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Ahli Madya Farmasi di Program Studi D-III Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.

Dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari pihak-pihak yang berpartisipasi membantu, dengan ini penulis juga menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menempuh studi D3 Farmasi di Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Prof. Dr. apt. R.A. Oetari, S.U., M.M., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta, yang telah memberikan dukungan kepada kami dalam menempuh studi D3 Farmasi hingga selesai.
3. Dr. apt. Gunawan Pamudji Widodo, S.Si., M.Si., selaku Kepala Program Studi D3 Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta, yang selama berjalannya proses pembelajaran selalu memberikan dukungan dan perhatiannya kepada kami.
4. Ibu Dwi Ningsih, M.Farm., Apt selaku dosen akademik
5. Ibu apt. Meta Kartika U., M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini
6. Ibu apt. Vivin Nopiyanti, M.Sc selaku dosen penguji
7. Ibu Apt. Santi Dwi Astuti, M.Sc. selaku dosen penguji
8. Bapak dan ibu dosen Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi beserta staf Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi di Surakarta.
9. Seluruh teman seangkatan dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu mendukung, memberi semangat dan memberi bantuan dengan ikhlas hingga terselesaikannya penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membantu sangat diharapkan untuk penelitian lanjutan di masa mendatang. Akhir kata,

semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Ponorogo,
Penulis,



Galuh Intan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH	ii
PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
INTISARI	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Instalasi Farmasi	5
1. Ruang Penerimaan	6
2. Ruang Pelayanan Resep dan Peracikan (produksi sediaan secara terbatas)	6
3. Ruang Penyerahan Obat	6
4. Ruang Konseling	6
5. Ruang penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai	7
6. Ruang Arsip	7
B. Gudang Farmasi	7
C. Pengelolaan Sediaan Farmasi	8
1. Perencanaan	9
2. Pengadaan	9
3. Penerimaan	10
4. Penyimpanan	10
5. Pendistribusian	11
6. Pemusnahan	12
7. Pengendalian	12
8. Administrasi	13
D. Obat	15

E.	Golongan Obat	15
F.	Alat Kesehatan	17
1.	Kelas I	17
2.	Kelas IIa	17
3.	Kelas II b	17
4.	Kelas III	17
G.	SOP Penyimpanan	19
BAB III	METODE PENELITIAN.....	21
A.	Jenis Penelitian.....	21
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
C.	Variabel Penelitian.....	21
D.	Metode Pengumpulan Data.....	21
E.	Analisis Data.....	22
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A.	Profil Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo.	23
B.	Pembahasan.....	24
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	27
A.	Kesimpulan	27
B.	Saran	27
DAFTAR PUSTAKA.....		28
LAMPIRAN		30

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Presentase kesesaian penyimpanan obat di Gudang RSU
Darmayu Ponorogo terhadap Permenkes No 72 Tahun 2016 25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Tilik penyimpanan obat (RSU Darmayu)	30
2. Surat ijin penelitian dari Universitas Setia Budi Surakarta	31
3. Surat balasan ijin penelitian dari RSU” Darmayu” Ponorogo.....	32
4. Pencatatan suhu kulkas ,suhu ruang dan kelembapan	33
5. Keadaan fisik gudang	34

INTISARI

GALUH INTAN ANGGRAINI KURNIA DEWI., 2021, EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG FARMASI RSU DARMAJU PONOROGO, DIII, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi dengan pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan mempunyai bahan medis habis pakai yang mutu dan terjangkau untuk semua masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik dengan tujuan untuk mencegah dan menyelesaikan masalah mengenai penyimpanan obat.

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-eksploratif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan berusaha mengetahui tentang penyimpanan obat dan di RSUD Darmayu Ponorogo. Metode penelitian ini bersifat deskriptif sederhana yaitu karena yang dibahas hanya suatu keadaan tertentu secara terpisah tanpa menghubungkan dengan keadaan yang lain. Metode penelitian ini sangat relevan untuk tujuan penelitian yang penulis susun. Bahwa desain penelitian deskriptif eksploratif adalah suatu desain yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang keadaan atau fenomena tertentu secara cermat berdasarkan data yang diperoleh, tanpa bermaksud menguji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Gudang Farmasi RSUD Darmayu, secara umum sistem penyimpanan obat sudah sesuai dengan permenkes RI no 72 tahun 2016, dan dikategorikan sangat baik, dengan memperoleh nilai presentase 90%. Penilaian meliputi penyusunan obat, penyimpanan bahan mudah terbakar, penyimpanan obat dan pelabelan obat konsentrasi tinggi, penyimpanan obat pada suhu tertentu, penyimpanan obat lasa, penyimpanan obat berdasarkan kelas terapi dan alfabetis

Kata kunci: Penyimpanan obat, Gudang Farmasi

ABSTRACT

GALUH INTAN ANGGRAINI KURNIA DEWI., 2021, STORAGE EVALUATION AND AT PHARMACEUTICAL WAREHOUSE RSU DARMAYU PONOROGO, DIII, FACULTY OF PHARMACEUTICAL, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA

Pharmaceutical services in hospitals are an inseparable part of the patient-oriented hospital health care system, providing pharmaceutical preparations, medical devices and having consumables and affordable medical materials for all, including clinical pharmacy services with the aim of preventing and solving problems. regarding the distribution of drugs and medical devices.

The research design used in this research is descriptive-explorative research, namely research that seeks to describe and try to find out about the storage of distribution of drugs and medical devices at Darmayu Ponorogo General Hospital. This research method is descriptive in nature, namely because it discusses only certain circumstances separately without connecting with other circumstances. This research method is very relevant for the purpose of the research that the author has compiled. exploratory descriptive research design is a design that is used to provide an overview of certain conditions or phenomena carefully based on the data obtained, without stating a hypothesis.

Results Based on research that has been carried out at the Pharmacy Warehouse of Darmayu General Hospital, in general the storage system, distribution of drugs and medical devices has a percentage value of 90% which is in the very good category. The assessment includes the physical condition of the warehouse with a percentage value of 90%.

Keywords: Drug storage , Pharmacy Warehouse

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi dengan pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan mempunyai bahan medis habis pakai yang mutu dan terjangkau untuk semua masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik dengan tujuan untuk mencegah dan menyelesaikan masalah mengenai obat (Permenkes RI no 72 , 2016 tentang standart pelayanan kefarmasian no 58 tahun 2014)

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) merupakan suatu bagian di rumah sakit yang menyelenggarakan semua kegiatan kefarmasian untuk keperluan rumah sakit itu sendiri. Instalasi farmasi rumah sakit bertanggung jawab dalam penggunaan obat yang aman dan efektif di rumah sakit secara keseluruhan. Tanggung jawab antara lain seleksi, pengadaan, penyimpanan dan penyiapan obat untuk konsumsi serta distribusi obat ke unit perawatan penderita (Siregar dalam Qiyaam, dkk., 2016).

Salah satu pelayanan yang paling penting dalam pelayanan yang ada di rumah sakit ialah suatu pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan kesehatan yang dapat berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai sangat bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik (Menkes RI, 2016). Pelayanan kefarmasian tersebut dapat diatur dalam standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit, dimana peraturan tersebut menyebutkan pengelolaan perbekalan farmasi merupakan suatu kegiatan yang penting dalam menunjang pelayanan farmasi klinis. Pengelolaan perbekalan farmasi tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan (MenkesRI, 2014)

Obat dan alat kesehatan berperan penting dalam pelayanan khususnya kefarmasian. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya penanganan dan pencegahan berbagai penyakit yang tidak dapat dilepaskan dari tindakan terapi dengan obat (Farmakoterapi). Pengelolaan obat dan alat kesehatan dapat berjalan dengan baik dan saling mengisi sehingga dapat tercapai tujuan pengelolaan atau evaluasi

obat serta alat kesehatan yang efektif dan efisien. Hal tersebut bertujuan agar obat dan alat kesehatan yang diperlukan oleh dokter selalu tersedia setiap saat dibutuhkan dalam jumlah cukup dan mutu terjamin untuk mendukung pelayanan yang bermutu obat. Obat bahan kimia yang digunakan untuk mempersiapkan obat diberi label yang secara jelas terbaca memuat nama, tanggal pertama kemasan dibuka, tanggal kadaluwarsa dan peringatan khusus, Pengelolaan obat sangat penting untuk menunjang pelayanan kesehatan pada pasien. Pengelolaan obat salah satu pendukung penting dalam pelayanan kesehatan hal ini perlu dilakukan agar dapat melakukan perbaikan kualitas dasar (Anief dalam Susanto, ddk., 2017).

Gudang farmasi adalah sarana pendukung kegiatan produksi industri farmasi yang berfungsi untuk menyimpan bahan baku, bahan kemas, dan obat jadi yang belum digunakan oleh unit lain. Selain untuk penyimpanan, gudang juga berfungsi untuk melindungi bahan (baku dan pengemas) serta obat jadi dari pengaruh luar dan binatang pengerat, serangga, serta melindungi obat dari kerusakan. Untuk menjalankan fungsi tersebut, maka harus dilakukan pengelolaan pergudangan secara benar atau yang sering disebut dengan manajemen pergudangan (Warman dalam Julyanti, dkk., 2017).

Hasil penelitian menunjukkan semua obat yang diterima dari distributor disimpan pada gudang farmasi. Sistem penyimpanannya berdasarkan alphabetis, farmakologis, bentuk sediaan obat, *first in first out* (FIFO) dan *first expired first out* (FEFO). Hal tersebut seperti salah satu point yang dikemukakan oleh Sheina dkk (2010) bahwa salah satu indikator penyimpanan obat yaitu sistem penataan gudang farmasi menggunakan penataan gudang standar dengan sistem penyimpanan FIFO dan FEFO. Obat yang disimpan pada gudang farmasi diinspeksi secara berkala untuk menjaga kualitas obat dan diberikan label secara jelas untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengambilan obat.

Penelitian Yuransyah (2009), di RSUD Muhammadiyah Bantul. Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis indikator pengelolaan obat dan diskusi kelompok kecil, menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan menunjukkan hasil yang efisien pada alokasi dana, berapapun anggaran yang dibutuhkan oleh unit Instalasi Farmasi akan selalu dipenuhi oleh pihak Rumah Sakit, diketahui perbandingan jumlah item obat yang dipakai dengan item obat yang direncanakan belum efisien. Pada tahap penyimpanan hasil yang belum efisien pada

indikator kecocokan antara obat dengan kartu stok (73,67%), TOR meningkat tiap tahunnya yaitu berturut-turut dari tahun 2006-2008: 6,4 kali – 8,8 kali, sistem penataan gudang masih belum sepenuhnya sesuai FEFO (13,67%), dan persentase obat kadaluwarsa masih tinggi yaitu 1,15%.

RSU Darmayu Ponorogo merupakan salah satu rumah sakit umum yang telah melakukan akreditasi dan mempunyai prosedur penyimpanan obat. Kesalahan penyimpanan obat dapat menyebabkan hal yang fatal, seperti penyimpanan obat dengan kemasan yang hampir sama atau pengambilan obat dengan kemasan hampir sama dan tidak dipisah. Hal ini menimbulkan efek terapi yang tidak diinginkan. Penyimpanan obat di Gudang RSU Darmayu berdasarkan observasi masih terdapat beberapa tumpukkan kardus yang mencapai langit-langit, dimana hal tersebut dikarenakan luas gudang yang kurang dan jumlah sdm yang tidak sesuai. Hal tersebut menjadi alasan untuk melakukan penelitian Sistem Penyimpanan di gudang RSU Darmayu Ponorogo.

Hasil penelitian Febreani dan Chalidyanto (2016), penyimpanan obat pada ruang rawat inap yakni *emergency kit* dan *stock* tersedia walaupun metode penyimpanan obat dalam pelaksanaannya tergolong kurang baik (61,54%). Berdasarkan Permenkes No. 58 Tahun 2014 bahwa komponen yang harus diperhatikan dalam penyimpanan obat antara lain obat dan bahan kimia yang digunakan diberi label yang secara jelas memuat nama, tanggal pertama kemasan dibuka, tanggal kadaluarsa dan peringatan khusus. Salah satu tujuan pengaturan penyimpanan obat yang baik agar obat-obat dapat diperoleh dengan mudah oleh petugas yang mana sebagai petugas penyimpanan obat (Siregar,2017). Sehingga jika masih terdapat beberapa obat yang tidak memiliki label nama obat tersendiri dapat menyulitkan petugas dan memakan waktu lama dalam menemukan obat tersebut yang mana dapat mempengaruhi efektifitas kegiatan penyimpanan obat.

Beberapa penelitian mengenai gambaran penyimpanan, pendistribusian obat dan alat Kesehatan telah dilakukan antara lain

1. Hasil penelitian oleh Mochammad Maulidie Alfiannor Saputera, Afriatul husna, Achmad Sarbini, Jurnal (2019). Menunjukkan hasil penyiapan sarana penyimpanan 100% sesuai, pengaturan tata ruang 90% sesuai, penyusunan stock obat 75% sesuai dan pengamatan mutu obat 100% sesuai dengan standar.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti Ibrahim), Widya Astuty Lolo), Gayatri Citraningtyas), Jurnal (2015). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penyimpanan dan pendistribusian obat di Gudang Farmasi Prof DR. R.D Kandou sudah sesuai dengan Standar Pelayanan Farmasi Rumah Sakit berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun (2014) tetapi harus lebih dilengkapi lagi sarana dan prasarana serta meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Wulan Sinari, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik, karya tulis ilmiah (2020). Hasil Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada Gudang Farmasi RSUD Ibnu Sina Kabupaten memiliki kesesuaian dengan petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit sebesar 73,3% atau dapat dikategorikan baik.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah sudah ada kesesuaian penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit “Darmayu” Ponorogo terhadap permenkes RI no 72 tahun 2016 tentang standart kefarmasian no 58 tahun 2014?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat di gudang Rumah Sakit “Darmayu” Ponorogo terhadap permenkes RI no 72 tahun 2016 tentang standart kefarmasian no 58 tahun 2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Kesehatan
Memberikan informasi yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan terutama tenaga kefarmasian untuk gudang farmasi.
2. Bagi Rumah Sakit
Menjadi bahan masukan bagi rumah sakit tentang penyimpanan obat yang benar.